

## DEIKSIS PERSONA DALAM PERAYAAN EKARISTI DI GEREJA ST. PETRUS DAN PAULUS, PAROKI MINOMARTANI, YOGYAKARTA

Sally Pattinasarany

Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
s\_pattinasarany@yahoo.com

### ABSTRAK

*Menyapa dalam kegiatan berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting. Menyapa ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan deiksis persona. Menurut Bambang Kaswanti Purwo (1984: 1), sebuah kata bersifat deiksis jika rujukan berpindah-pindah atau berganti-ganti. Akan tetapi, pada perayaan ekaristi tidak mungkin terjadi perpindahan rujukan karena komunikasi yang terjadi adalah komunikasi satu arah: seorang romo berbicara dari altar ataupun mimbar kepada umat, sementara umat hanya mendengarkan dan tidak mempunyai kemungkinan untuk mengubah posisi dari orang yang disapa menjadi orang yang menyapa. Sebenarnya, kata sapaan yang biasa digunakan selama perayaan ekaristi boleh dikatakan sudah baku, yaitu Bapak, Ibu, Saudara, dan Anda untuk menyapa umat dan Saya yang digunakan oleh romo untuk menyapa dirinya. Atau, jika romo merujuk pada dirinya dan umat, akan digunakan pronomina Kita. Ada sesuatu yang unik dalam perayaan ekaristi di Gereja St. Petrus dan Paulus, Paroki Minomartani, Yogyakarta. Romo menggunakan gabungan kata sapaan pronomina orang kedua Anda dan pronomina orang pertama Saya. Selama perayaan ekaristi, baik pada ritus pembukaan, ritus sabda, ritus ekaristi, maupun ritus penutup, frase sapaan Saya dan Anda sering sekali terdengar. Penggunaan frase Saya dan Anda merupakan sesuatu yang unik dari Paroki Minomartani ini yang tidak ada di gereja lainnya. Makalah ini meneliti penggunaan frase Saya dan Anda dan Kita yang digunakan di paroki ini. Pada situasi apa saja frase Saya dan Anda digunakan dan apa tujuan digunakan frase ini? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, digunakan data perayaan ekaristi online di Paroki Minomartani selama bulan Desember 2020 yang terdiri atas 39 perayaan ekaristi. Data dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara. Sebagai kesimpulan hasil penelitian ini adalah Saya dan Anda digunakan secara bergantian dengan pronomina Kita. Jika romo berbicara secara umum, digunakan Kita, tetapi jika romo mengajak umat untuk merenungkan sesuatu atau untuk meneguhkan dan menguatkan suatu pesan, digunakan Saya dan Anda. Frase Saya dan Anda paling sering muncul pada saat homili. Dengan digunakannya frase Saya dan Anda, diperlihatkan keinginan romo-romo Paroki Minomartani untuk membuat homili dan perayaan ekaristi mereka lebih komunikatif.*  
**Kata kunci:** deiksis pronomina, perayaan ekaristi online, frase Saya dan Anda, Paroki Minomartani

### PENDAHULUAN

Semua kegiatan berkomunikasi manusia selalu diawali dengan sebuah sapaan. Menyapa seseorang pada awal dan selama suatu peristiwa penuturan merupakan suatu yang lazim dilakukan. Dalam proses komunikasi, sapaan memiliki peran sosial yang sangat penting karena dari sapaan yang digunakan, dapat diketahui kepada siapa sapaan atau suatu tuturan ditujukan. Adapun yang dimaksud dengan kata sapaan menurut Kridalaksana (2001: 101) adalah morfem atau kata atau frase yang digunakan untuk menyapa, menegur, menyebut orang yang diajak bicara atau untuk saling merujuk dalam situasi pembicaraan. Kita dapat menyapa seseorang dengan berbagai cara. Hal ini menyebabkan setiap bahasa mempunyai sistem sapaannya sendiri. Demikian pula halnya dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menyediakan berbagai cara untuk menyapa seseorang atau sekelompok orang. Kridalaksana (1980: 14) menyebutkan 9 jenis kata sapaan yang dapat dipergunakan pada saat berkomunikasi, yaitu (1) kata ganti, (2) nama diri, (3) istilah kekerabatan, (4) gelar dan pangkat, (5) bentuk *pe + Verbal* atau kata pelaku, (6) bentuk *Nomina + ku*, (7) kata-kata deiksis atau penunjuk, (8) nomina (kata benda atau yang dibendakan) lain, (9) ciri zero atau nol.

Pada kesempatan ini, hanya akan dibicarakan kata sapaan yang muncul dalam bentuk deiksis. Deiksis yang berasal dari bahasa Yunani *deiktikòs* berarti 'menunjuk' atau 'merujuk'. Kita mengenal tiga jenis deiksis, yaitu deiksis persona, tempat, dan waktu. Namun, yang akan diteliti di sini hanya penggunaan deiksis persona, yang muncul dalam bentuk pronomina persona, yaitu pronomina persona yang merujuk pada orang pertama (*aku, saya, kami, kita*), orang kedua (*kamu, kau, Anda, kalian*), dan orang ketiga (*dia, mereka*). Dalam suatu proses komunikasi, pronomina persona digunakan untuk menyapa mitra tutur sehingga pronomina yang digunakan adalah pronomina yang merujuk pada orang kedua (*Anda, kamu*). Jika yang dirujuk adalah penutur dan mitra tutur, akan digunakan pronomina orang pertama jamak (*kami, kita*). Menurut Kridalaksana (2007: 77), kedua jenis pronomina ini--jika dilihat dari ada tidaknya anteseden dalam wacana--termasuk kategori pronomina ekstratekstual (menggantikan nomina di luar wacana) dan bersifat deiktis. Jika dilihat dari ada tidaknya referen, dikategorikan ke dalam pronomina takrif (menggantikan nomina yang referennya jelas).

Purwa (1984: 1) mengatakan bahwa sebuah kata bersifat deiksis jika rujukan berpindah-pindah atau berganti-ganti. Akan tetapi, tidak semua kata deiksis rujukannya berganti-ganti. Pada perayaan ekaristi di gereja Katolik, misalnya, digunakan deiksis yang bersifat searah. Seorang romo (pimpinan perayaan ekaristi) menyapa umatnya, "berkomunikasi" dengan umatnya, tetapi tidak terjadi dialog antara romo dan umat sehingga tidak terjadi perpindahan rujukan. Jadi, hanya satu orang yang berbicara, hanya satu orang yang menggunakan deiksis persona yang merujuk pada "mitra tuturnya", yaitu romo.

Romo yang memimpin perayaan ekaristi akan menyapa umat pada awal misa (misalnya, "Selamat pagi/sore" dan umat menjawab "Selamat pagi/sore, Romo), pada saat homili (tidak terjadi dialog, umat hanya mendengarkan), dan pada akhir perayaan ekaristi (umat akan menjawab "Amin"). Romo menyapa umat dengan menggunakan kata sapaan untuk orang kedua, yaitu *Saudara, Bapak, Ibu*, atau *pronomina persona (Anda, kamu)*. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Brown dan Gilman (dalam Fasold, 1997: 3), kata sapaan selalu digunakan untuk menyapa orang kedua. Akan tetapi, dalam perayaan ekaristi ini tidak terjadi dialog antara romo dan umat sehingga komunikasi yang terjadi di sini adalah komunikasi satu arah. Dalam hal ini, romo hanya menyapa umat, mengajak umat "berbicara", tetapi tidak mengharapkan umat menjawab sehingga di sini tidak terjadi pertukaran peran. Meskipun tidak terjadi perpindahan peran dalam komunikasi suatu perayaan ekaristi, tetap saja kata sapaan dalam bentuk pronomina persona, mempunyai makna deiksis karena pronomina selalu merujuk pada sesuatu.

Penggunaan kata sapaan dalam bentuk deiksis yang digunakan dalam perayaan ekaristi di Paroki St. Petrus dan Paulus, Gereja Minomartani, Yogyakarta akan digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Sejak terjadinya wabah virus corona, perayaan ekaristi harian maupun hari Minggu di setiap gereja dilaksanakan secara *online*. Demikian pula dengan perayaan ekaristi di Gereja Minomartani yang memulai perayaan ekaristi secara *online* pada tanggal 23 Maret 2020. Perayaan ekaristi harian diadakan setiap pagi pada pukul 05.30 dan dipimpin secara bersamaan oleh dua romo, yaitu Romo Antonius Gunardi, MSF dan Romo Andrianus Sulistyono, MSF. Akan tetapi, sejak tanggal 14 November 2020, yaitu sejak diperbolehkan diadakan perayaan ekaristi secara *offline* dan terbatas, perayaan ekaristi harian di gereja Minomartani dipimpin oleh satu romo secara bergantian, karena salah satu romo harus memimpin perayaan ekaristi di gereja lain. Jumlah umat yang mengikuti perayaan ekaristi ini secara *online* dan jumlah *subscriber* dari hari ke hari bertambah banyak. Pada saat pertama kali perayaan ekaristi ditayangkan secara *online*, terdapat 3,3K *views* dan 5,24K *subscriber*. Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat 13K *views* dan 39,9K *subscriber*.

Alasan saya menggunakan perayaan ekaristi di gereja ini sebagai data sangat pribadi, yaitu karena saya setiap pagi mengikuti perayaan ekaristi di paroki ini, sejak bulan Mei 2020 (atas saran seorang teman). Sejak awal, saya sudah tertarik dengan kata sapaan yang digunakan oleh kedua romo ini. Sesuatu yang menarik saya adalah digunakannya frase kata sapaan yang merupakan gabungan dari orang pertama *saya* dan orang kedua *Anda*. "Saya dan Anda" atau adakalanya "Anda dan Saya" merupakan kata sapaan yang selalu terdengar dari mulut kedua romo ini. Frase inilah yang menyebabkan saya tertarik untuk meneliti penggunaan kata sapaan selama perayaan ekaristi di paroki ini. Selain itu, penggunaan pronomina "Kita" juga menarik untuk diteliti karena "Kita" bisa merujuk pada "Saya" dan "Anda", tetapi bisa juga merujuk pada orang pada umumnya. Tentunya, selama perayaan ekaristi juga digunakan kata sapaan lainnya, yaitu *Saudara, Bapak, dan Ibu*. Akan tetapi, kata sapaan ini tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan (1) Kapankah frase "Saya dan Anda" atau "Anda dan Saya" digunakan dan mengapa muncul dua variasi ini? (2) Apakah kedua frase ini digunakan sebagai pengganti pronomina "Kita"? Jika ya, pada kesempatan apakah kedua frase ini menggantikan pronomina "Kita"? (3) Apakah fungsi kata sapaan "Saya dan Anda" dalam perayaan ekaristi di Paroki Minomartani?

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah penggunaan kata sapaan dalam perayaan ekaristi di Gereja St. Petrus dan Paulus, Paroki Minomartani, Yogyakarta. Kata sapaan yang akan diteliti adalah "Saya dan Anda", "Anda dan Saya", dan "Kita". Data dalam penelitian ini adalah perayaan ekaristi harian (Senin-Sabtu pagi), Sabtu sore, dan Minggu (pagi dan sore) selama bulan Desember 2020 yang dipimpin baik oleh Romo Antonius Gunardi, MSF maupun Romo Andrianus Sulistyono, MSF. Jumlah perayaan ekaristi yang dijadikan data adalah 39 perayaan ekaristi.

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak (Sudaryanto, 1993: 133) dengan menyimak hasil rekaman 39 perayaan ekaristi gereja Minomartani di Youtube untuk menemukan pronomina persona yang digunakan kedua romo tersebut. Kemudian, digunakan teknik

mencatat untuk mencatat penggunaan pronomina persona. Setelah data terkumpul, data diklasifikasikan dan ditentukan fungsinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya, hanya bagian homili yang akan diteliti karena sebagian besar pemunculan "Saya dan Anda", "Anda dan Saya", serta "Kita" terdapat dalam homili. Akan tetapi, dalam data juga ditemukan penggunaan ketiga sapaan ini dalam bagian pembukaan, pemecahan roti, dan bagian akhir misa, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit. Jadi, semua deiksis persona ini diteliti, tetapi fokus penelitian tetap pada bagian homili. Dalam data ditemukan 483 kali pemunculan "Saya dan Anda", 36 kali "Anda dan Saya", dan 1384 kali "Kita". Dari jumlah ini, dapat dilihat bahwa pronomina "Kita" tetap merupakan primadona dalam perayaan ekaristi di Paroki Minomartani. Sementara penggunaan "Saya dan Anda" maupun "Anda dan Saya" dapat dikatakan sebagai variasi untuk pronomina "Kita" dan digunakan jika kedua romo yang memimpin perayaan ekaristi ingin menekankan atau menyampaikan sesuatu yang ditujukan tidak hanya kepada umat, tetapi juga kepada diri mereka sendiri.

Perayaan ekaristi (setelah lagu pembuka) dibuka dengan sebuah antifon yang dibacakan romo dan yang diambil dari kitab suci. Dilanjutkan dengan membuat tanda salib dan memberi berkat pembuka. Kemudian, romo menyapa umat (selamat pagi/selamat sore) dan berdialog sebentar dengan umat. Kadang-kadang melakukan tanya jawab yang biasanya dijawab sendiri oleh romo. Dilanjutkan dengan pengantar seruan tobat, seruan tobat, pengampunan, doa pembuka. Akan tetapi, selama perayaan ekaristi bulan Desember 2020, ada beberapa kali urutan ini berubah. Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat maupun penggalan kalimat yang terdapat dalam bagian pembukaan ini.

Rahmat Tuhan Yesus Kristus yang menyelamatkan Anda dan Saya selalu bersamamu.  
Mengakhiri nyanyian (pembuka) tadi, Saya dan Anda berseru "Tuhan Yesus tolonglah aku".  
... membuat Saya dan Anda layak untuk merayakan peristiwa yang penuh rahmat ini  
Dengan rendah hati kita mohon belas kasih-Nya supaya belas kasihnya membuat Saya dan Anda layak merayakan peristiwa yang penuh rahmat ini  
Anda dan Saya diundang Yesus untuk mendasari hidup kita sepanjang hari ini dengan rahmat dan sakramenNya.  
Kalau Yesus tidak lahir di tengah-tengah kita, berarti Yesus tidak dapatewartakan Allah yang mencintai Anda dan Saya.

Bagian pendahuluan ini disebut sebagai ritus pembuka. Kata sapaan yang digunakan pada bagian ini dimaksudkan untuk membangun relasi/kontak antara romo dan umatnya. Umat merasa disapa, diajak berbicara, diajak masuk ke dalam perayaan ekaristi yang diawali dengan seruan tobat. Dari contoh kalimat di atas terlihat bahwa penggunaan "Saya dan Anda" (oleh Romo Anton) dan "Anda dan Saya" (oleh Romo Andrianus) terjadi kedua romo menyapa umat secara personal dan memandang umat sebagai individu dan bukan sebagai sebuah kelompok.

Pada saat ritus sabda/homili, "Saya dan Anda" dan "Anda dan Saya" digunakan jika kedua romo ingin menekankan bahwa mereka mengajak umat dan mereka sendiri untuk melakukan sesuatu atau menekankan bahwa bacaan injil hari itu memang ditujukan kepada umat dan mereka. Dengan menggunakan "Saya dan Anda" dan "Anda dan Saya" terlihat adanya hubungan yang cukup dekat antara romo dan umat. Umat merasa terpenggil, merasa diajak untuk melakukan apa yang dikatakan romo. Jika digunakan pronomina "Kita" hal itu dapat berarti ditujukan kepada semua orang, siapa saja, mungkin juga orang yang mendengarkan rekaman video ini di Youtube. Pada bagian homili ini, Romo Anton lebih sering menggunakan "Saya dan Anda" (483) dan 14 kali menggunakan "Anda dan Saya". "Anda dan Saya" (36) digunakan oleh Romo Andrianus. Selama homili, beliau lebih sering menggunakan "Kita", "Anda", dan "Panjenengan". Dua pronomina terakhir tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Berikut beberapa contoh kalimat yang muncul selama homili.

Yesus mengingatkan Saya dan Anda untuk selalu bersyukur.  
Saya dan Anda memohon belas kasih Tuhan.  
Saya dan Anda mempersiapkan diri menyambut kedatangan Tuhan.  
Saya dan Anda diajak malam hari ini untukewartakan: Saya dan Anda melihat senyum dari surga.  
Rahmat Tuhan membantu Anda dan Saya ...  
Semoga Anda dan Saya diberi kabar gembira.

Mari kita sadari tugas perutusan kita untukewartakan Tuhan sepanjang hidup kita. Sabda Tuhan hari ini meneguhkan kita bahwa janji Tuhan akan digenapi. Bacaan kedua ada yang penting bagi kita.

Bahwa "Saya dan Anda" dan "Anda dan Saya" dipergunakan sebagai variasi terhadap pronomina "Kita" terlihat pada kalimat-kalimat di bawah ini yang digunakan oleh kedua romo. Pada awalnya, romo mengajak semua orang secara umum dan lalu lebih personal mengajak individu-individu dan juga dirinya sendiri dengan menggunakan "Saya dan Anda" maupun "Anda dan Saya".

Anugrah Tuhan dibisikkan kepada kita dengan penuh harapan akan karya keselamatan Allah yang boleh Saya dan Anda dengar, Saya dan Anda lihat.

Lilin Advent menyalakan harapan kita dan Saya dan Anda boleh yakin Tuhan tidak akan ingkar janji.

... biarlah buah-buah permenungan kita dalam perjalanan masa adven ini, Saya dan Anda boleh memetikny dalam suka cita natal yang sebentar lagi akan kita rayakan.

Pada saat pemecahan hosti/roti, kedua romo ini seringkali (44 kali pemunculan) mengganti pronomina "Kita" yang umumnya digunakan dalam perayaan ekaristi dengan "Saya dan Anda" dan "Anda dan Saya". Dengan digantinya pronomina "Kita", kedua romo ingin membuat bagian pemecahan hosti menjadi lebih personal. Umat lebih diajak untuk meresapi proses dan makna pemecahan hosti ini. Pemecahan hosti ini juga dilakukan oleh Yesus pada malam perjamuan terakhir ([https://santoantonius.blogspot.com/2010/05/menggali-makna-bagian-bagian-misa\\_29.html](https://santoantonius.blogspot.com/2010/05/menggali-makna-bagian-bagian-misa_29.html)).

Berbahagialah Anda dan Saya yang dicintai oleh-Nya.

Berbahagialah Saya dan Anda yang diundang dalam perayaan ekaristi.

Berbahagialah Saya dan Anda yang diundang ke perjamuan Tuhan kita.

Pada bagian akhir perayaan ekaristi, yaitu bagian perutusan, kedua romo pun kerap kali mengganti pronomina "Kita" dengan "Saya dan Anda" dan "Anda dan Saya". Bagian perutusan merupakan perintah untuk memberitakan danewartakan firman yang telah kita peroleh selama perayaan ekaristi (<https://www.parokicikarang.or.id/detailpost/pergilah-kita-diutus>). Dengan menggunakan "Anda dan Saya" dan "Saya dan Anda", kedua romo ini memerintahkan umat secara personal untuk melakukan pewartaan firman Tuhan. Umat merasa mendapat tugas dari kedua romo untuk melakukan pewartaan.

Tuhan mengutus Anda dan Saya untuk menjadi pewarta.

Tuhan mengutus Anda dan Saya untuk membagikan berkat-Nya.

Mari bersaksi, Saya dan Anda diutus.

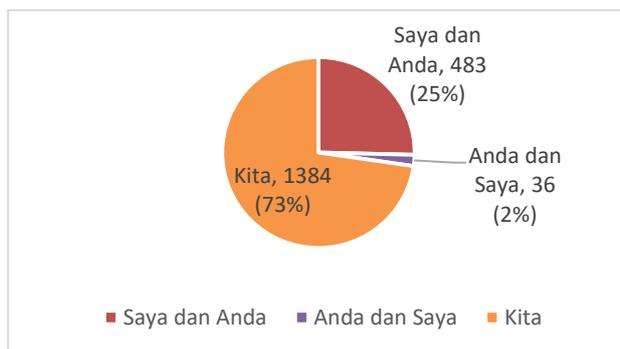
## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam data ditemukan 483 kali pemunculan frase "Saya dan Anda", 36 kali frase "Anda dan Saya", dan 1384 kali pronomina "Kita". Baik frase "Saya dan Anda" maupun "Anda dan Saya" digunakan sebagai variasi dari pronomina "Kita" karena jika "Kita" dipakai yang dimaksud adalah "Saya" dan "Anda" juga. Kedua frase tersebut digunakan jika kedua romo ingin menyapa umat secara lebih personal dan untuk memperlihatkan kedekatan mereka dengan umat. Mereka menganggap umat sebagai teman, sahabat. "Kita" dipergunakan dalam konteks yang lebih luas.

"Anda dan Saya" dan "Saya dan Anda" berfungsi untuk mengajak umat secara personal untuk melakukan apa yang dikatakan dalam bacaan Injil hari itu. Frase "Saya dan Anda" digunakan oleh Romo Anton. Menurut saya, dengan meletakkan "Saya" terlebih dahulu memperlihatkan bahwa beliaulah yang harus terlebih dahulu menjadi contoh dan berharap umat akan mengikuti apa yang dilakukannya. Sementara frase "Anda dan Saya" digunakan oleh Romo Andrianus. Menurut saya, dengan menyebutkan "Anda" terlebih dahulu menyiratkan bahwa beliau mempersilakan umat untuk melakukan apa yang tertulis dalam Injil. Selama homili, beliau lebih sering menggunakan "Anda" dan "Kita" karena pada saat homili beliau memberikan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan isi bacaan Injil dan hal itu menyebabkan homili beliau bersifat komunikatif. Saya berkesempatan untuk bertanya kepada beliau mengapa meletakkan "Anda" terlebih dahulu. Jawaban beliau adalah "untuk mendahulukan pihak kedua sebagai partner komunikasi dan supaya mereka menyadari bahwa mereka disapa sebagai pribadi bukan kawan".

Penelitian ini merupakan penelitian awal dan masih dapat diperluas dengan, misalnya, meneliti apa yang dirasakan oleh umat dengan digunakannya frase "Saya dan Anda" atau "Anda dan Saya".

Berikut ini adalah diagram yang memperlihatkan jumlah penggunaan ketiga kata sapaan selama perayaan ekaristi bulan Desember 2020, baik dalam angka maupun persentase.



Berikut ini adalah figur kedua romo yang memimpin perayaan ekaristi di Gereja St. Petrus dan Paulus, Paroki Minomartani, Yogyakarta. Foto ini merupakan *screenshot* yang diambil pada perayaan ekaristi tanggal 25 Desember 2020 pada saat homili.



Romo Andrianus Sulistyono, MSF  
Selama homili beliau selalu melepas masker dan tidak pernah berhomili dari mimbar.



Romo Antonius Gunardi, MSF  
Selama homili beliau selalu menggunakan masker dan selalu berhomili dari mimbar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Liesna. 2005. *Studi Deiksis dalam Pragmatik*. Dalam: *Langue. Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2005.
- Cheong, Eun-Ye. 1999. *Analysis of Sermon Delivered by Korean, Philipino and American Pastors: the view of Genre Analysis*. *RELC Journal*, Vol. 10, no. 2.
- Fasold, Ralph. 1997. *The Sociolinguistics of Language*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Hasan Alwi, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- <https://www.parokicikarang.or.id/detailpost/pergilah-kita-diutus>
- [https://santoantonius.blogspot.com/2010/05/menggali-makna-bagian-bagian-misa\\_29.html](https://santoantonius.blogspot.com/2010/05/menggali-makna-bagian-bagian-misa_29.html)

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Sally Pattinasarany  
Institusi : Universitas Indonesia  
Pendidikan : S2  
Minat Penelitian: Pragmatik, Penerjemahan